

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan sektor industri kecil menjadi salah satu cara alternatif yang digunakan untuk mendukung pembangunan jangka panjang dan pengembangan perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor industri kecil diharapkan mampu menjadi penyumbang besar dalam pertumbuhan pembangunan regional ataupun nasional. Hal tersebut dikarenakan sektor industri kecil mampu memberikan peluang pada masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Sektor industri kecil menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

Menurut Widodo (2005) dalam (Putra & Sudirman, 2015) pendapatan yang dimiliki oleh sektor informal tidak begitu besar jika dibandingkan dengan sektor formal, akan tetapi sektor informal mempunyai peluang kerja yang cukup guna menghasilkan pendapatan. Sektor informal memiliki peran yang cukup penting dalam mengatasi ketimpangan pendapatan dan permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat. Meskipun pendapatan yang diperoleh pada sektor informal tidak terlalu tinggi akan tetapi sektor informal tersebut mempunyai peluang kerja yang padat karya.

Sektor informal menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan dan didukung oleh pemerintah daerah, karena dengan adanya sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Untuk meningkatkan produktivitas industri kecil maka diperlukan upaya dalam rangka membantu perkembangannya, mengingat bahwa sektor industri mempunyai peran yang cukup penting dalam perkembangan perekonomian.

Keberadaan industri kecil menjadi salah satu karakteristik yang paling memungkinkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Dengan adanya sektor industri kecil mampu memiliki nilai tambah yang tinggi dibanding dengan sektor lainnya. Dikarenakan sektor industri kecil memiliki variasi produk yang bermacam serta dapat menghasilkan manfaat marginal yang cukup besar terhadap pemakainya, Dumaury (1996:277) dalam (Firdaus, 2012).

Kota Malang, menjadi salah satu daerah yang aktivitas ekonominya tidak terlepas dari industri kecil. Seperti jargon yang diusung Kota Malang melalui Tri Bina Cita yang terdiri dari kota pendidikan, industri dan pariwisata. Dari ketiga poin tersebut menjadi penyebab Kota Malang banyak dijadikan target studi untuk melakukan kunjungan baik dari sekolah menengah, kuliah bahkan yang hanya menggunakan waktu luangnya untuk liburan. Pelaku IKM dapat memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan usaha yang dimiliki (Maliha, 2018)

Malang merupakan salah satu Kota terbesar di Jawa Timur. Malang terbagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu atau yang biasa disebut dengan Malang Raya. Di Kota Malang terdapat salah satu industri kecil menengah yang cukup dikenal yaitu industri keripik tempe sanan. Dalam industri tempe sanan tersebut terdapat dua jenis kategori yaitu tempe yang dikonsumsi untuk sehari-hari dan keripik tempe. Keripik Tempe Sanan yang berada di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing tersebut dianggap sebagai ikon Kota Malang.

Sanan menjadi salah satu daerah penghasil tempe, dan mayoritas penduduk Sanan sebagai produsen tempe dan olahan tempe. Dapat kita ketahui pada saat ini hasil olahan tempe beraneka ragam, salah satu olahan tempe yang cukup diminati yaitu keripik tempe. Produk keripik tempe sendiri pada tahun 1990 menjadi produk favorit yang mulai dikenal diberbagai luar Kota Malang. Dalam satu hari industri keripik tempe Sanan mampu menjual 200 bungkus keripik tempe. Industri kecil keripik tempe sanan merupakan industri yang berbasis padat karya. Yang dimana kegiatan produksinya lebih menggunakan tenaga kerja.

Industri keripik tempe mempunyai potensi produk yang diunggulkan dan dengan adanya industri ini cukup membantu dalam hal penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dan upaya peningkatan pendapatan usaha keripik tempe menjadi tujuan yang harus

dicapai. Sebagai industri rumahan, kegiatan produksi di kampung Sanan dilakukan di rumah yang melibatkan keluarga, kerabat hingga orang lain yang mau dipekerjakan oleh pemilik usaha tersebut. Dikarenakan Kampung Sanan terdiri dari banyak produsen tempe, maka jenis yang diproduksi juga hampir sama. Oleh karena itu akan menimbulkan banyak persaingan kompetitif antara *home industry* yang satu dengan yang lainnya. Namun dengan penggunaan modal yang berbeda-beda akan menghasilkan pendapatan yang berbeda pula (Hapiz, 2015).

Modal untuk memulai industri kecil ini berasal dari pemilik usaha itu sendiri, yang tidak menggantungkan pinjaman dari bank. Tersedianya modal akan sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh dari berapa besar keripik yang dihasilkan. Sehubungan dengan itu dibutuhkan juga tenaga kerja untuk menghasilkan produksi yang guna meningkatkan pendapatan. Pada umumnya tenaga kerja yang ada di Kampung Sanan terdiri dari tenaga pengirisan, penggorengan dan pengemasan.

Semakin banyaknya modal yang dimiliki maka akan mampu meningkatkan produksi yang juga membutuhkan biaya untuk membeli bahan baku, tenaga kerja dan peralatan. Besaran modal yang berbeda-beda akan mempengaruhi seberapa besar jumlah produksi yang disebabkan karena adanya penggunaan jumlah bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang berbeda pula. Dari perbedaan buayan bahan baku dan mesin tersebut

akan menyebabkan perbedaan pendapatan dalam memproduksi keripik tempe.

Tak hanya modal dan tenaga kerja, lama usaha juga penting dalam mempengaruhi pendapatan usaha. Lama usaha merupakan berapa waktu yang telah dimiliki oleh produsen dalam memproduksi keripik tempe. Semakin panjang lama usaha atau pengalaman berusaha yang telah dijalankan, maka juga akan meningkatkan pendapatan industri tempe. Pada industri tempe sanan ini memiliki lama usaha berkisar antara 10 hingga diatas 20 tahun produksi. Tetapi tidak selamanya variabel lama usaha mampu menjadi variabel yang mempengaruhi besarnya pendapatan suatu usaha.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, terdapat hubungan antara bebrapa variable terkait produksi dan pendapatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan mengenai **“Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada usaha Keripik Tempe Sanan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi”**

## **B. Rumusan Masalah**

Sehingga yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pengerajin keripik tempe sanan ?

2. Diduga lama usaha dapat memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan usaha kripik tempe sanan?
3. Diduga lama usaha dapat memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kripik tempe sanan?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang ada maka pembahasan ini dibatasi, dan penulis hanya mendeskripsikan tingkat pendapatan dan menganalisis bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha kripik tempe Sanan di Kota Malang. Dengan membatasi variabel modal yang digunakan yaitu modal kerja, dan pendapatan yang digunakan yaitu pendapatan bersih

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini adapun beberapa tujuan yang dapat diperoleh yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha kripik tempe sanan.
2. Untuk menganalisis lama usaha dalam memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan usaha kripik tempe sanan.
3. Untuk menganalisis lama usaha dalam memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kripik tempe sanan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemerintah Kota Malang

Sebagai saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi industri kecil menengah atau sebagai kontribusi pemikiran yang dapat bermanfaat.

2. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi pengerajin

Dapat digunakan untuk referensi sebagai masukan untuk pengerajin keripik tempe sanan.

